

Faktor Determinasi Income Smoothing dengan Tarif Pajak Efektif sebagai Variabel Mediasi

Teddy Haryadi^{1✉}, Gina Septiana², Hadli Lidya Rikayana³

^{1,2,3}Universitas Maritim Raja Ali Haji

teddyharyadi@umrah.ac.id

Abstract

Income Smoothing (IS) is one of the earnings management carried out by the company to demonstrate management's ability to generate profits for external parties. The purpose of this study was to determine the effect of Return on Equity (ROE), Debt to Total Assets (DTA), and Current Ratio (CR) on IS with the effective tax rate as a mediating variable. The effective tax rate is expected to influence the relationship between ROE, DTA, and CR on IC. The amount of tax paid by the company is directly proportional to the increase in company profits. The object of research is all companies engaged in the mining sector that are on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the analysis period for the 2019 to 2022 financial reporting years. The number of companies that meet the criteria is 20 companies. The data analysis technique uses the Partial Least Square (PLS) method with the WarpPLS 8.0 application. Based on the results of the analysis, DTA, CR and effective tax rates have a positive effect on IS. ROE has no effect on IS. ROE and CR have a negative effect on the effective tax rate. DTA has no effect on the effective tax rate. This study also shows that effective tax rates can mediate the relationship between CR and IS, so that taxes and effective tax rates cannot mediate the relationship between DTA and ROE with IS. This study also found that ROE, DTA, CR, and effective tax rates can affect IS by 6%.

Keywords: Income Smoothing (IC), Return on Equity (ROE), Debt to Total Assets (DTA), Current Ratio (CR), Effective Tax Rate (ETR).

Abstrak

Income Smoothing (IS) merupakan salah satu manajemen laba yang dilakukan perusahaan untuk memperlihatkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba ke pada pihak eksternal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Total Assets (DTA), dan Current Ratio (CR) terhadap IS dengan tarif pajak efektif sebagai variabel mediasi. Tarif pajak efektif diharapkan dapat mempengaruhi hubungan pengaruh ROE, DTA, dan CR terhadap IC. Besarnya pajak yang dibayar perusahaan berbanding lurus dengan peningkatan laba perusahaan. Objek penelitian adalah seluruh perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode analisis tahun laporan keuangan 2019 sampai 2022. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 20 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan metode Partial Least Square (PLS) dengan aplikasi WarpPLS 8.0. Berdasarkan hasil analisis didapat DTA, CR dan tarif pajak efektif berpengaruh positif terhadap IS. ROE tidak berpengaruh terhadap IS. ROE dan CR berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif. DTA tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Penelitian ini juga menunjukkan tarif pajak efektif dapat memediasi hubungan CR terhadap IS sehingga pajak dan tarif pajak efektif tidak dapat memediasi hubungan DTA dan ROE terhadap IS. Penelitian ini juga didapat ROE, DTA, CR, dan tarif pajak efektif dapat mempengaruhi IS sebesar 6%.

Kata kunci: Income Smoothing (IC), Return on Equity (ROE), Debt to Total Assets (DTA), Current Ratio (CR), Effective Tax Rate (ETR).

INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu media untuk penyampaian informasi. Laporan ini menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan dan hal-hal yang bermanfaat bagi pengguna. Laporan keuangan ini berguna untuk mengambil keputusan yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga menjadi laporan pertanggungjawaban dari pihak manajemen atas kinerja serta penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada pihak manajemen.

Informasi laba yang ada pada laporan keuangan sering dijadikan tolak ukur oleh pengguna dalam menilai kinerja suatu manajemen perusahaan dalam mengelola

perusahaan. Hal ini mengakibatkan manajemen perusahaan melakukan disfunctional behavior, yaitu menggunakan fleksibilitas akuntansi untuk meningkatkan keuntungan dalam laporan keuangan. Sehingga mengakibatkan manajemen termotivasi melakukan manajemen laba (*earnings management*) agar kinerja manajemen terlihat baik dimata pengguna laporan keuangan.

Informasi laba pada laporan keuangan merupakan salah satu fokus utama yang sering menjadi perhatian bagi pembaca laporan keuangan. Sehingga mengakibatkan manajemen cenderung melakukan tindakan *disfunctional behavior*. Tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dengan memaksimalkan

fleksibilitas standar akuntansi perusahaan. Sikap Disfunctional behavior ini diakibatkan teori keganenan atau adanya asimetri informasi antara pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, perusahaan dimotivasi untuk menerapkan manajemen laba (*earnings management*).

Income Smoothing (IC) adalah salah satu jenis manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen untuk menunjukkan kepada investor, calon investor, dan pihak eksternal. Manajemen ini menunjukkan perusahaan dalam keadaan yang stabil dalam menjalankan operasionalnya. Laba dapat ditingkatkan nilai sahamnya dan memberikan deviden di tahun mendatang. Sehingga investor yang sudah lama berminat untuk menambah sahamnya dan investor yang baru tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Management perusahaan dapat melakukan *income smoothing* karena berbagai alasan. Rasio-rasio keuangan dalam laporan keuangan perusahaan biasanya menjadi alasan bagi investor atau calon investor untuk melakukan penilaian terhadap perusahaan setelah melihat laba yang dihasilkannya. Rasio-rasio keuangan ini sangat mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi dalam suatu perusahaan. Salah satu cara untuk mengetahui seberapa baik kinerja suatu perusahaan adalah dengan melihat rasio keuangannya.

Salah satu metrik yang menilai kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri adalah Return on Equity (ROE). Perusahaan dengan ROE yang rendah cenderung melakukan praktik perataan laba daripada perusahaan dengan ROE yang tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ROE rendah berusaha memperlihatkan peningkatan laba yang konsisten dari tahun ketahun dengan melakukan *income smoothing* sehingga dapat mempengaruhi investor untuk melakukan investasi diperusahaan tersebut [1]. Namun, peneliti menemukan bahwa hasil ROE tidak mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan *income smoothing*. Hal ini dilakukan karena manajemen terus melakukan *income smoothing* untuk menarik investor dan menunjukkan bahwa perusahaan akan terus berkembang setiap tahunnya. [2], [3].

Jumlah hutang terhadap Debt to total assets (DAR) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai semua aset perusahaan. Nilai DAR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak aset yang didanai lebih dari hutang. Nilai DAR yang tinggi mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan proses penghasilan yang lebih halus untuk meningkatkan kepercayaan kreditur sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar setiap tahun untuk membayar pokok hutang [1], [4]. Namun terdapat hasil yang berbeda yang mendapat tidak ada hubungan antara debt to total assets terhadap IS. Perusahaan yang memiliki nilai Debt to Total Assets (DTA) rendah

ataupun tinggi tetap melakukan IS. Keadaan ini dikarenakan laba merupakan salah satu yang menjadi fokus pengguna laporan keuangan sehingga perusahaan yang memiliki DTA tetap termotivasi melakukan praktek *income smoothing* [5].

Current Ratio (CR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban. Kewajiban yang lancar dapat dilakukan dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Nilai CR yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memputuhkan lebih banyak aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang yang akan jatuh tempo. Untuk membantu perusahaan mendapatkan dana eksternal, manajemen mendorong pengaturan pendapatan [6]. Hasil yang berbeda yang tidak adanya hubungan antara CR terhadap IS. Perusahaan yang memiliki CR tinggi dan rendah tetap melakukan praktek IS. hal ini disebabkan oleh fakta bahwa manajemen ingin menunjukkan kepada pihak luar tentang kinerja mereka dan mendapatkan bonus tambahan dari tahun sebelumnya [7], [8], [9].

Tarif pajak efektif adalah perbandingan antara pajak penghasilan yang dibayar wajib pajak dengan laba komersial, yaitu laba sebelum dilakukan perhitungan pajak komersial [10]. Persentase tarif pajak efektif suatu perusahaan yang lebih tinggi dari tarif yang ditetapkan perusahaan dapat melakukan banyak koreksi positif saat perhitungan pajak penghasilan, sehingga tarif pajak efektif menjadi lebih besar dibandingkan tarif pajak yang berlaku.

Tarif pajak efektif dapat memediasi hubungan ROE, DAR, CR terhadap IS. Pajak merupakan salah satu yang harus diperhatikan dalam melakukan IS karena dalam pembayaran pajak mengacu pada peraturan perpajakan yang ada. Perusahaan akan mengalami penurunan laba dapat mengakibatkan perusahaan mengalami lebih bayar dan harus dilakukan pemeriksaan untuk melakukan pengembalian pajak yang lebih bayar [11]. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar pada periode 2019-2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemelihan perusahaan pertambangan dikarenakan kinerja perusahaan pertambangan pada peridode penelitian sangat baik dikarenakan harga komoditas pertambangan yang cenderung naik.

2. Metode Penelitian

Studi ini dilakukan dari tahun 2019 hingga 2022 dan melibatkan 74 perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode purposive sampling digunakan untuk mengumpulkan sampel penelitian. Dengan kata lain, sampel dipilih berdasarkan kesesuaian dengan karakteristik dan kriteria tertentu. Pada enelitian ini terdapat dua puluh perusahaan yang memenuhi syarat dengan kriteria berikut:

- Perusahaan laba selama periode penelitian.
- Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan

c. Laporan tahunan menyampaikan data yang relevan dengan variabel penelitian.

Tarif Pajak Efektif (TPE) adalah perbandingan besarnya pajak yang dibayar pada tahun berjalan atau pajak kini dengan laba sebelum pajak [12], [13], [14]. Perhitungan rumus TPE disajikan pada Persamaan (1).

$$TPE = (PK/EBT) \times 100 \quad (1)$$

Dimana TPE adalah Tarif Pajak Efektif, PK adalah Pajak Sekrang dan EBT adalah Laba sebelum Pajak.

Rasio Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan berapa persen dari laba bersih yang diperoleh dari modal pemilik [15], [16], [17]. Rasio ini diskalakan dengan menggunakan rumus pada Persamaan (2).

$$ROE = \frac{NIAT}{TE} \quad (2)$$

Dimana ROE adalah Return on Equity, NIAT adalah Laba setelah Pajak, dan TE adalah Total Equity.

Debt to Total Asset (DAR) perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rasio utang ke total aset. Rasio yang menunjukkan berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai dengan total utang atau dana pinjaman. Sedangkan Current Ratio (CR) dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar [18]. yang disajikan pada Persamaan (3).

$$CR = \frac{CA}{CL} \quad (3)$$

Dimana CR adalah Current Ratio, CA adalah Current Asset, dan CL adalah Current Liabilities.

Data diolah menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan menggunakan pendekatan Structural Equation Model (SEM). Software pengolah menggunakan warfPLS versi 8.0. PLS adalah metode SEM berbasis varian yang dapat menyelesaikan masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh CB-SEM, seperti kekurangan sampel, distribusi data multivariat yang tidak normal, dan masalah multikolinieritas [19], [20]. Evaluasi model struktural PLS dilakukan dengan perhitungan outer model dan perhitungan inner model. Evaluasi model dengan melakukan pengukuran atau outer model pada data yang memiliki indikator formatif. Analisis dilakukan dengan mengevaluasi nilai pada indikator *weight* [21]. Dalam melakukan pengukuran indikator formatif nilai indikator *weight* harus signifikan secara statistis dan multikolinieritas atau nilai VIF (Variance Infation Factor) harus lebih kecil dari 3,3 [13].

3. Hasil dan Pembahasan

Data yang digunakan adalah indicator formatif untuk merbaiki model dengan cara meilihat nilai indikator *weight*. Hasil dari indikator *weight* disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ounput *indicator weight*

	IS	TPE	ROE	DAR	CR	Type	P VALUE	VIF
IS	-1.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Formatif	<0.001	0.000
TPE	0.000	-1.000	0.000	0.000	0.000	Formatif	<0.001	0.000
ROE	0.000	0.000	-1.000	0.000	0.000	Formatif	<0.001	0.000
DAR	0.000	0.000	0.000	-1.000	0.000	Formatif	<0.001	0.000
CR	0.000	0.000	0.000	0.000	-1.000	Formatif	<0.001	0.000

Pada Table 1 diatas diadapat nilai VIF di atas 3,3 dan nilai P value < 0,05 untuk semua variabel. Sehingga penelitian ini layak untuk dilakukan pengujian. Hasil evaluasi model Struktural atau inner model disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2: Hasil Pengujian *R-Squared*

Variable Laten	R-Squared
Tarif Pajak Efektif	0,311
Income Smoothing	0,060

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa variable Tarif Pajak Efektif dapat dijelaskan oleh variable ROE, DAR, dan CR hanya sebesar 0,311 atau 31,1% sedangkan sisanya 68,9%. Variable lain diluar model penelitian. Hal ini berarti pengaruh rasio keuangan yang diteliti terhadap tarif pajak efektif adalah pengaruh moderat karena nilai R-Square diantara 25% sampai dengan 70%. Variable IS dapat dijelaskan oleh variable ROE, DAR, CR dan tarif pajak efektif hanya sebesar 0,060 atau 6%. Sedangkan sisanya 94% dijelaskan oleh variable lain diluar model penelitian. Pengaruh ROE, DAR, CR dan tarif pajak efektif terhadap IS adalah pengaruh lemah karena nilai R-Square dibawah 25%.

Untuk mengevaluasi model fit, maka beberapa indikator fit dapat digunakan. Hasil disajikan pada Gamabr 1.

Model fit and quality indices
Average path coefficient (APC)=0.263, P=0.001
Average R-squared (ARS)=0.186, P=0.013
Average adjusted R-squared (AARS)=0.157, P=0.026
Average block VIF (AVIF)=1.479, acceptable if <= 5, ideally <= 3.3
Average full collinearity VIF (AFVIF)=1.752, acceptable if <= 5, ideally <= 3.3
Tenenhaus GoF (GoF)=0.431, small >= 0.1, medium >= 0.25, large >= 0.36
Simpson's paradox ratio (SPR)=0.714, acceptable if >= 0.7, ideally = 1
R-squared contribution ratio (RSCR)=0.929, acceptable if >= 0.9, ideally = 1
Statistical suppression ratio (SSR)=0.714, acceptable if >= 0.7
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=0.786, acceptable if >= 0.7

Gambar 1. Hasil Pengujian Model Fit Index

Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa Nilai Average Path Coefficient (APC) sebesar 0,261 dengan p-value = 0,001, Average R-Squared (ARS) sebesar 0.186 p-value = 0,013 , Average Adjusted R-Squared (AARS) sebesar 0.157 p-value = 0,026. Untuk nilai average path coefficient (APC), Average R-Squared (ARS), dan Average Adjusted R-Squared (AARS) memiliki nilai p-value dibawah 0,05. Artinya model pada penelitian ini memenuhi model fit index.

Kemudian pada gambar 1 diatas nilai Average Block Variance Inflation Factor (AVIF) sebesar 1,479 dan Average full collinearity VIF (AFVIF) sebesar 1,752 < 3,3. Ini dapat diartikan bahwa tidak ada masalah multikolonieritas antar indicator dan antar variable eksogen. Selanjutnya pada gambar 4.1 diatas nilai

Tenenhaus goodness of fit (GoF) sebesar 0,431 > 0,36. Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka dapat dinyatakan bahwa model ini layak untuk di lanjutkan. Hasil evaluasi model struktural pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

No	Jalur	Direct Effect		Keterangan
		Koef	p-Value	
H1	Return On Equity (Roe) Terhadap Income Smoothing	-0,129	0,092	Tidak Signifikan
H2	Debt To Total Assets (Dar) Terhadap Income Smoothing	0,344	<0,01	Signifikan (+)
H3	Current Ratio (Cr) Terhadap Income Smoothing	0,589	<0,01	Signifikan (+)
H4	Return On Equity (Roe) Terhadap Tarif Pajak Efektif	-0,196	0,046	Signifikan (-)
H5	Debt To Total Assets (Dar) Terhadap Tarif Pajak Efektif	-0,052	0,301	Tidak Signifikan
H6	Current Ratio (Cr) Terhadap Tarif Pajak Efektif	-0,215	0,012	Signifikan (-)
H7	Tarif Pajak Efektif Terhadap Income Smoothing	0,352	<0,01	Signifikan (+)

Dimana H adalah Hipotesa

Berdasarkan hasil Tabel 3 didapat hasil sebagai berikut:

- Koefisien ROE terhadap income smoothing sebesar -0,129 dan p-Value sebesar 0,092. Yang Berarti tingkat Signifikan lebih dari 0,05. Sehingga dapat diartikan ROE tidak berpengaruh terhadap Income smoothing. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa besar kecilnya ROE tidak berpengaruh terhadap perusahaan melakukan praktek IS. Perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi atau pun rendah tetap bisa melakukan Income smoothing untuk menunjukkan bahwa pada masa kepemimpinanya perusahaan dapat menghasil laba yang selalu meningkat. Hal ini dikarenakan lapa pada Salah satu cara untuk mengukur kinerja manajemen adalah perusahaan.
- Koefisien DAR terhadap Income smoothing 0,344 dengan p-Value sebesar 0,01. Yang berarti tingkat signifikan yang kurang dari 0,05. Sehingga dapat diartikan DAR berpengaruh positif terhadap IS Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar DAR atau penggunaan utang dalam pendanaan asset perusahaan maka semakin besar dorongan perusahaan untuk melakukan Income smoothing. Hal ini dikarenakan manajemen ingin menunjukkan kepada pengguna laporan keuanagan bahwasanya perusahaan tetap dapat meningkatkan laba perusahaan walaupun dalam menjalankan operasinya menggunakan dana yang bersumber dari hutang.
- Koefisien CR terhadap Income smoothing sebesar 0,589 dengan p-Value sebesar 0,01. Yang berarti tingkat signifikan kurang dari 0,05. Sehingga dapat diartikan CR berpengaruh positif terhadap Income smoothing. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki CR tinggi tetap mendorong manajemen melakukan Income smoothing. Hal ini dikarenakan manajemen tetap menginginkan peningkatan laba yang konsisten setiap tahunnya yang mana menunjukkan kemampuan manajent yang baik dalam mengelola perusahaan.

- Koefisien ROE terhadap Tarif pajak efektif sebesar -0,194 dan p-Value sebesar 0,046. Yang berarti tingkat signifikan kurang dari 0,05. Sehingga dapat diartikan ROE berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif. Hasil penelitian menunjukkan perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi cenderung memiliki tarif pajak yang rendah begitu juga dengan sebaliknya. ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan termaksud dalam bidang perpajakan. Sehingga dengan adanya kemampuan manajemen yang baik dalam mengelola perpajakan sehingga dapat menurunkan tarif pajak efektif perusahaan dengan cara manajemen memanfaatkan fasilitas-fasilitas dalam pajak penghasilan sehingga perusahaan dapat menurunkan tarif pajak efektif perusahaan.
- Koefisien DAR terhadap Tarif pajak efektif sebesar -0,052 dan p-Value 0,301. Tingkat signifikan lebih dari 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap Tarif pajak efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya DAR pada perusahaan tidak mempengaruhi besarnya tarif pajak perusahaan. Bunga yang menjadi beban atas pinjaman yang dilakukan perusahaan tidak mempengaruhi besar kecilnya tarif pajak efektif perusahaan. Hal ini dikarenakan bunga atas pinjaman tersebut dapat dibebankan sepenuhnya pada perhitungan pajak penghasilan sehingga tidak mempengaruhi besarnya tarif pajak efektif perusahaan.
- Koefisien CR terhadap Tarif pajak efektif sebesar -0,215 dan p-Value 0,012. Yang berarti tingkat signifikan kurang dari 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap Tarif pajak efektif. Perusahaan yang memiliki CR yang tinggi memiliki tarif pajak efektif yang rendah. Perusahaan yang memiliki CR yang tinggi biasanya memiliki sumber daya manusia yang baik dalam mengelola perusahaan sehingga perusahaan dapat mengelola pajak dengan baik yang mengakibatkan besarnya tarif pajak efektif perusahaan menjadi rendah.

g. Koefisien tarif pajak efektif terhadap Income smoothing sebesar 0,352 dan p-Value 0,001. Signifikan kurang dari 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa CR berpengaruh positif terhadap Tarif pajak efektif. Perusahaan tarif pajak efektif cenderung melakukan praktek Income Smoothing. Perusahaan yang memiliki Tarif pajak efektif yang lebih tinggi mendorong pihak manajemen melakukan praktek Income Smoothing untuk menunjukkan bahwa walaupun perusahaan membayar pajak yang tinggi perusahaan tetap bisa meningkatkan pendapatan bagi perusahaan.

Dalam pengujian hipotesis mediasi, maka ketiga jalur harus signifikan, yaitu variabel Eksogen ke Endogen, Eksogen ke Pemediasi, dan Pemediasi ke Endogen. Dalam metode Baron den Kenny, ketiga jalur harus signifikan. Berdasarkan Tabel 3 dihasilkan:

- a. Tarif pajak efektif memediasi hubungan ROE terhadap IS, yaitu ROE tidak berpengaruh terhadap IS; ROE berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif; dan tarif pajak efektif berpengaruh negatif terhadap Income smoothing. Berdasarkan 3 hasil tersebut didapat satu jalur yang tidak signifikan sehingga hasil yang didapat adalah tarif pajak efektif tidak dapat memediasi hubungan antar ROE terhadap IS.
- b. Tarif pajak efektif memediasi hubungan DAR terhadap IS. Hasil yang didapatkan yaitu DAR berpengaruh positif terhadap Income smoothing; DAR tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif; dan tarif pajak efektif berpengaruh negatif terhadap IS. Satu jalur yang tidak signifikan sehingga hasil yang didapat adalah tarif pajak efektif tidak dapat memediasi hubungan antar DAR terhadap IS.
- c. Tarif pajak efektif memediasi hubungan CR terhadap IS. Hasil yang didapatkan yaitu CR berpengaruh positif terhadap Income smoothing; CR berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif; dan tarif pajak efektif berpengaruh negatif terhadap Income smoothing.

Berdasarkan 3 hasil tersebut semua jalur memiliki hasil yang signifikan sehingga dapat disimpulkan tarif pajak efektif dapat memediasi hubungan antar CR terhadap IC.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini didapat DAR, CR, dan tarif pajak efektif berpengaruh positif terhadap IS. Besaran DAR, CR, dan tarif pajak efektif dapat mendorong pihak manajemen melakukan praktek income smothing. Sedangkan besarnya tingkat ROE tidak mempengaruhi pihak manajemen dalam melakukan praktek IS. Penelitian ini juga membuktikan tarif pajak efektif dapat memediasi hubungan CR terhadap IS dan tarif pajak efektif tidak dapat memediasi hubungan DAR dan ROE terhadap IS. Hasil penelitian ini terbatas pada perusahaan bergerak disektor energi yang tergabung di BEI dan tidak dapat digeneralisir dengan sector industry lainnya. Penelitian ini dapat membantu para investor

dan calon investor dalam mengabil keputusan dalam berinvestasi di BEI.

Daftar Rujukan

- [1] Soendhika, R. B., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Tarif Pajak Efektif dalam Melakukan Mediasi terhadap Pengaruh Profitabilitas dan Utang pada Perataan Laba. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 804. DOI: <https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.954> .
- [2] Dewi, M. K. (2017). Profitabilitas Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Studi Empris pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik yang terdaftar di BEI periode 2013-2015). *JURNAL PUNDI*, 1(2). DOI: <https://doi.org/10.31575/jp.v1i2.31> .
- [3] Saragih, A., & Halawa, B. B. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8–23. DOI: <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1755> .
- [4] Haryadi, T., Kamaliah, K., & Savitri, E. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi income smoothing dengan tarif pajak efektif sebagai variable mediasi perusahaan property dan real estate. *SOROT*, 13(2), 93. DOI: <https://doi.org/10.31258/sorot.13.2.6747> .
- [5] Dalimunte, I. P., & Prananti, W. (2019). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur. *EkoPreneur*, 1(1), 13. DOI: <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3666> .
- [6] Ni Made Rianita. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *ARTHA SATYA DHARMA*, 14(2), 105–115. DOI: <https://doi.org/10.55822/asd.v14i2.228> .
- [7] Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal AKTUAL*, 17(1), 66. DOI: <https://doi.org/10.47232/aktual.v17i1.34> .
- [8] Sibuea, K., & Arfianti, R. I. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Audit Fee. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 126–140. DOI: <https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.804> .
- [9] Banam, M., & Mehrazeen, A. (2019). The relationship of information asymmetry, Institutional ownership and Stock Liquidity with Income Smoothing in Tehran Stock Exchange. *Journal of Management and Accounting Studies*, 4(03), 6–11. DOI: <https://doi.org/10.24200/jmas.vol4iss03pp6-11> .
- [10] Richardson, G., & Lanis, R. (2007). Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26(6), 689–704. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2007.10.003> .
- [11] Yuspiani, & Hidayat, M. (2022). Manajemen Keuangan Pendidikan. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 101–114. DOI: <https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i1.27545> .
- [12] Riyanto, S., & Nugrahanti, F. (2018). Pengembangan Pembelajaran Statistika Berbasis Praktikum Aplikasi Software SPSS dengan Bantuan Multimedia untuk Mempermudah Pemahaman Mahasiswa terhadap Ilmu Statistika. *DoubleClick: Journal of Computer and Information Technology*, 1(2), 62. DOI: <https://doi.org/10.25273/doubleclick.v1i2.1590> .
- [13] Othysalonika, O., Muhaimin, A. W., & Faizal, F. (2022). Pengaruh Social Media Marketing terhadap Minat dan Keputusan Pembelian Konsumen pada Usaha Makanan Sehat di Kota Malang. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(3), 1134. DOI: <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.03.32> .
- [14] Ayu, R. W., & Susanto, Y. K. (2022). Earnings Management: Current Tax Expense, Effective Tax Rates, And Financial Ratio.

- Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 150. DOI: <https://doi.org/10.24912/jmieb.v6i1.16336> .
- [15] Esanoveliansyah, V., & Ichwanudin, W. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garment Periode 2007-2019). *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2). DOI: <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4861> .
- [16] Nathania Clarissa, & Sofia Prima Dewi. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Income Smoothing Dengan Mediasi Effective Tax Rates. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(2), 677–777. DOI: <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i2.19569> .
- [17] Rianto, & Muhamad Alfian. (2022). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020). *RELEVAN : Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 100–115. DOI: <https://doi.org/10.35814/relevan.v2i2.3462> .
- [18] Sibuea, K., & Arfianti, R. I. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Audit Fee. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 126–140. DOI: <https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.804> .
- [19] Halim, D., & Suhartono, S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional, dan Keputusan Pendanaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Metode Piotroski F-Score. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 8–20. DOI: <https://doi.org/10.46806/ja.v10i1.795> .
- [20] Saeidi, P. (2012). The Relationship between Income Smoothing and Income Tax and Profitability Ratios in Iran Stock Market. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 4(1). DOI: <https://doi.org/10.5296/ajfa.v4i1.790> .
- [21] Triyani, Y., & Prasetyo, A. (2020). Kajian Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2018. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 48–72. DOI: <https://doi.org/10.46806/ja.v9i2.761> .